





Dua Jenis Ragi

Matius 13:33; 16:5-12

Markus 8:15

Lukas 12:1; 13:20-21

Perumpamaan Yesus

Ajarkan pelajaran dari Matius 13, atau Lukas 13; ayat-ayat itu hampir identik. Ini adalah perumpamaan yang sangat singkat tentang Yesus, dan kita dapat membandingkannya dengan komentar Yesus tentang ragi, atau lebih tepatnya ragi, orang Farisi.

Orang-orang Yahudi memiliki harapan akan Mesias, tetapi Yesus tidak memenuhi harapan itu.

Kitab suci telah menubuatkan bahwa seorang Mesias akan datang untuk menyelamatkan orang-orang Yahudi yang akan memerintah umatnya sebagai raja. Orang-orang Yahudi sedang menunggu seorang penyelamat, tetapi yang terlihat sangat berbeda dari Yesus. Mereka mengharapkan seorang pemimpin militer yang kuat, yang akan bangkit melawan pemerintah Romawi saat itu, dan mengangkat Israel sebagai negara adidaya dunia. Bahkan komentar yang dibuat para murid memberi tahu kita bahwa mereka sedang menunggu suatu hari ketika Yesus akan memberi tahu mereka bahwa sudah waktunya untuk bangkit dan berkuasa.

Yesus datang sebagai seorang nabi, seseorang yang tidak mencari kekuasaan tetapi merendahkan diri dan melayani orang sakit, orang miskin, dan orang buangan. Dia menjangkau mereka yang ditolak semua orang, dan menyembuhkan mereka yang membutuhkan; Dia makan bersama orang berdosa.

Dia melakukan kebalikan dari apa yang diharapkan rakyat dari seorang pemimpin.

Yesus terus-menerus berusaha memberi tahu orang-orang bahwa kerajaan-Nya berbeda. Yesus memberi tahu mereka bahwa kerajaan Allah, atau kerajaan surga, akan tiba dan di bumi seperti di surga. Dia menceritakan kepada mereka perumpamaan untuk menunjukkan kepada mereka bahwa hal-hal yang dia lakukan adalah tentang menyatakan kerajaan Allah di bumi. Kerajaan Allah melibatkan mengangkat orang lain di atas diri Anda sendiri, dan menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan Anda sendiri. Kerajaan surga memperlakukan orang lain dengan kebaikan, dan mengasihi yang tidak dikasihi. Orang-orang yang dijauhi dunia sebagai yang paling kecil sebenarnya adalah yang paling penting dalam kerajaan Allah.

Kerajaan surga berbanding terbalik dari segala sesuatu yang diharapkan dunia.

Cerita ini tidak berbeda, dia menceritakan beberapa perbandingan untuk menunjukkan kepada mereka seperti apa kerajaan surga itu.

Dalam Matius 13, Yesus telah duduk di tepi laut memberikan banyak perumpamaan yang berbeda untuk menggambarkan kerajaan surga. Dia memberikan ilustrasi singkat tentang seorang wanita yang membuat roti. Dia mengatakan kepada mereka bahwa kerajaan surga adalah seperti ragi yang diambil oleh seorang wanita, dan diaduk dalam tiga sukat tepung sampai sampai khamir seluruhnya.

Apa itu ragi? Ini adalah ragi. Ragi adalah organisme hidup, itu adalah sel hidup. Itulah yang membuat roti kita mengembang. Tanpa ragi kita hanya bisa memiliki berbagai jenis roti pipih, tetapi ragi inilah yang membuat roti tumbuh lebih besar. Ketika ragi ditambahkan ke adonan, itu mengubah seluruh komposisi adonan, bukan hanya sebagian (Galatia 5:9).





Dua Jenis Ragi

Diskusikan:

Pernahkah Anda membuat roti? Sudahkah Anda mengaduk ragi ke dalam adonan?

Bisakah Anda memiliki setengah dari sepotong roti yang mengembang? Setelah ragi ditambahkan ke dalam campuran, seluruh roti akan beragi. Semua roti akan naik.

Dan tidak mungkin mengeluarkan ragi dari roti setelah ditambahkan. Anda harus memulai dari awal lagi jika Anda tidak ingin roti mengembang, atau adonan beragi.

Jadi apa yang Yesus bicarakan?

Ragi kerajaan surga mengubah hati manusia dan mengubah dunia.

Itu tersembunyi dalam gumpalan adonan. Anda tidak dapat melihatnya, tetapi itu mengubah **segalanya**.

Begitu kerajaan surga datang ke dunia, itu tak terbendung (Kisah 5:38-39). Itu benar-benar berbeda, itu adalah sesuatu yang baru.

Sering kali ragi disebutkan dalam Alkitab itu mewakili kejahatan; beberapa kali ragi digunakan untuk mewakili dosa. Banyak perayaan dan hari libur Perjanjian Lama memanggil anak-anak Israel, orang-orang Yahudi, untuk memindahkan ragi dari rumah mereka dan tidak mempersembahkan korban apa pun dengan ragi.

Tetapi ketika kita membaca perumpamaan Kerajaan Allah yang diceritakan oleh Yesus ini, tampaknya ada dua cara berbeda untuk memandang ragi dalam Alkitab.

Yesus menyuruh murid-murid untuk berhati-hati terhadap ragi orang Farisi dan orang Saduki (kelompok agama lain: Matius 16:11), dan ragi Herodes (Markus 8:15). Ragi mereka adalah doktrin mereka (Matius 16:12), yang merupakan kemunafikan (Lukas 12:1).

Orang Farisi melakukan segala sesuatu dengan "benar". Tindakan mereka terlihat bagus di luar bagi orang lain, tetapi di dalam hati mereka tidak murni (Matius 23:25,27).

Mereka memiliki motif lain; mereka ingin dilihat dan dipuji oleh semua orang. Hati mereka tidak benar dengan Tuhan dan tindakan mereka tidak sesuai dengan niat mereka.

Yesus memanggil orang-orang Farisi keluar - bahkan dalam pikiran mereka. Dalam banyak kesempatan kita diberitahu bahwa dia tahu pikiran mereka, dan komentarnya membahas apa yang mereka pikirkan di dalam hati mereka (Matius 9:4; Markus 2:8; Lukas 5:22). Yesus menyebut orang-orang Farisi "orang munafik", yang berarti mereka hanya bertindak. Mereka bertindak satu cara untuk terlihat baik kepada orang-orang di sekitar mereka, dan mereka mengatakan hal-hal yang benar, tetapi hati mereka "jauh" dari Yesus (Matius 15:18; Markus 7:6; Yesaya 29:13). Yesus memberi tahu orang-orang untuk tidak seperti orang-orang Farisi, yang berdoa dengan keras di depan umum hanya agar orang-orang dapat melihat mereka (Matius 6:5-6).





Dua Jenis Ragi

Orang-orang Farisi membuat banyak aturan tambahan dan mengikutinya sehingga semua orang akan berpikir bahwa mereka sangat kudus. Mereka memberi tahu semua orang bahwa mereka harus mematuhi aturan-aturan ini, tetapi mereka sendiri menemukan cara untuk tidak menaatinya dengan cara yang dimaksudkan Tuhan. Contohnya adalah cara mereka memperlakukan Yesus untuk penyembuhan pada hari Sabat. Orang-orang Farisi sangat merasa benar sendiri dan sombong. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa cara ini yang "tampaknya benar bagi manusia" (Amsal 14:12, 16:25) adalah jalan kematian dan mereka harus berhati-hati terhadapnya.

Dosa kesombongan ini, atau kebenaran diri juga merupakan ragi yang tumbuh di hati dan mengubah seseorang, dan ini adalah ragi yang dia peringatkan.

Sekali lagi, dia membalikkan segalanya menjadi kebalikan dari apa yang dipikirkan orang. Apa yang sebelumnya digunakan untuk melambangkan sesuatu yang jahat juga dapat digunakan untuk melambangkan metode yang menunjukkan cara kerajaan menyebar ke dunia. Dan begitu Kerajaan itu ada di dunia, itu tidak dapat dihilangkan.

Yesus dalam Cerita



Perumpamaan memungkinkan Yesus membuat pernyataan yang sangat berani untuk mereka yang berpikiran terbuka, kepada mereka yang "memiliki telinga untuk mendengar."

Yesus menceritakan kisah-kisah dalam perumpamaan untuk membuat orang berpikir, bukan untuk menggambarkan maksudnya dengan jelas. Mereka yang mencari kerajaan akan belajar dan merenungkan, dan masuk lebih dalam. Tetapi perumpamaan ini juga memungkinkan Yesus untuk menyembunyikan pesan-Nya yang benar dari mereka yang menentangnya.

Dia berbicara dalam misteri untuk memberinya waktu yang dia butuhkan untuk sepenuhnya membawa Kerajaan Allah ke dunia.

Perumpamaan itu dikemas dengan kebenaran yang dapat kita minta pada Roh Kudus untuk menyingkapkan kepada kita melalui pemahaman kita.



Pertanyaan Pelajaran & Ayat Hafalan

29. Di Atas Batu

1. Ada berapa tipe orang dalam cerita ini?
2. Orang seperti apa yang melakukan apa yang dikatakan Yesus?
3. Siapakah orang yang tidak melakukan apa yang Yesus katakan?
4. Orang bodoh itu membangun rumahnya di atas apa?
5. Rumah siapa yang tidak memiliki fondasi?

Mazmur 62:6-7

Hanya pada Allah saja kiranya aku tenang, sebab dari pada-Nya lah harapanku. Hanya Dialah gunung batuku dan keselamatanku, kota bentengku, aku tidak akan goyah.

30. Lalang dan Gandum

1. Kapan para pelayan bisa mengetahui bahwa ada sesuatu yang lain yang ditanam di ladang itu?
2. Mengapa mereka tidak bisa memberi tahu lebih awal?
3. Apa satu-satunya hal yang berbeda?
4. Mengapa mereka tidak mencabut lalang tersebut ketika mereka pertama kali mengetahui jenisnya?
5. Apa yang dilambangkan oleh lalang tersebut?

Matius 7:15-16

Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu, yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?

31. Dua Jenis Ragi

1. Berapa takaran tepung yang digunakan wanita dalam cerita tersebut?
2. Apakah mungkin untuk menghilangkan ragi dari adonan?
3. Lalu apa yang harus Anda lakukan sebagai gantinya?
4. Dengan kata-kata Anda sendiri, apakah yang dimaksud dengan "ragi orang Farisi?" (Lukas 12:1)

Kisah Para Rasul 5:38-39

Karena itu aku berkata kepadamu: janganlah bertindak terhadap orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang - orang ini; mungkin ternyata juga nanti bahwa kamu melawan Allah." Nasihat itu di terima.

32. Hati Manusia

Bacalah Amsal 4:20-23

1. Kepada apa seharusnya kita memusatkan perhatian?
2. Apa yang seharusnya kita dengarkan?
3. Di manakah seharusnya kita menyimpan Firman Tuhan?
4. Apakah firman Tuhan bagi tubuh kita?

Amsal 4:23

Jagalah hati mu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.